

UPAYA INDONESIA MENINGKATKAN EKSPOR KOPI KE MALAYSIA 2018-2021

Oleh : Lintang Pramudita

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi ke Malaysia selama periode 2018 hingga 2021. Malaysia merupakan salah satu negara tujuan ekspor utama bagi kopi Indonesia di kawasan Asia Tenggara, dengan tren konsumsi kopi yang terus meningkat, khususnya di kalangan generasi muda dan pelaku industri minuman. Dalam konteks ini, Indonesia menghadapi tantangan seperti persaingan dari negara produsen kopi lain seperti Vietnam dan Brasil, serta tuntutan terhadap kualitas, sertifikasi, dan preferensi pasar yang semakin kompleks.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori ekonomi politik internasional dalam perspektif liberalisme dan teori keunggulan komparatif sebagai kerangka analisis. Data diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi dari sumber sekunder seperti laporan resmi, data statistik, serta literatur akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi ke Malaysia meliputi peningkatan kualitas produk, promosi melalui pameran internasional dan festival kopi, pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas ASEAN (ATIGA), penguatan diplomasi ekonomi, dan digitalisasi pemasaran. Selain itu, dukungan terhadap petani dan pelaku UMKM melalui pelatihan, standarisasi mutu, serta penguatan infrastruktur dan logistik turut berperan dalam menjaga daya saing ekspor kopi nasional.

Kata kunci: Perdagangan Internasional, Keunggulan Komparatif, Diplomasi Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the efforts undertaken by Indonesia to increase coffee exports to Malaysia during the period from 2018 to 2021. Malaysia is one of the main export destinations for Indonesian coffee in the Southeast Asian region, with a growing trend in coffee consumption, particularly among the younger generation and players in the beverage industry. In this context, Indonesia faces challenges such as competition from other coffee-producing countries like Vietnam and Brazil, as well as increasing demands regarding quality, certification, and complex market preferences.

This research employs a descriptive qualitative approach using international political economy theory from a liberalism perspective and the theory of comparative advantage as analytical frameworks. Data were collected through

literature review and documentation from secondary sources such as official reports, statistical data, and academic literature.

The results of the study show that the Indonesian government's strategy to boost coffee exports to Malaysia includes improving product quality, promoting through international exhibitions and coffee festivals, leveraging the ASEAN free trade agreement (ATIGA), strengthening economic diplomacy, and digitalizing marketing efforts. In addition, support for farmers and MSMEs through training, quality standardization, and the strengthening of infrastructure and logistics also plays a role in maintaining the competitiveness of national coffee exports.

Keywords: International Trade, Comparative Advantage, Economic Diplomacy.

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji upaya Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopi ke Malaysia dari tahun 2018 hingga 2021, dilihat melalui kacamata Ekonomi Politik Internasional. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir kopi terbesar di dunia, yang berupaya meningkatkan nilai ekspor dan memperluas pasar, terutama di ASEAN, dengan Malaysia sebagai pemain kunci karena konsumsi kopinya yang terus meningkat.

Kopi merupakan komoditas penting bagi Indonesia, berkontribusi besar terhadap devisa negara dan memberikan pendapatan bagi lebih dari 1,5 juta petani kopi. Pada tahun 2020, ekspor kopi mencapai 821,93 juta dolar AS, dengan volume 379,35 juta ton. Neraca perdagangan kopi menunjukkan peningkatan sebesar 11,09 % dari tahun 2019 ke tahun 2020, yang menghasilkan surplus perdagangan sebesar 783,65 juta USD pada tahun 2020. Subsektor perkebunan mewakili sekitar 3,94 % dari PDB pada tahun 2021.¹

Kopi memiliki makna sejarah di Malaysia, diperkenalkan pada masa kolonial oleh Inggris dan Belanda pada abad ke-18 dan ke-19. Awalnya, kopi menyebar dari

pedagang Arab dan India ke wilayah tersebut, dengan Johor menjadi pusat perkebunan kopi pada akhir tahun 1800-an. Namun, produksi menurun pada abad ke-20 karena petani beralih ke tanaman yang lebih menguntungkan seperti minyak sawit dan karet, yang menyebabkan peningkatan konsumsi kopi yang berkelanjutan, terutama dengan munculnya kopitiam, yang menyajikan gaya kopi yang unik.

Dalam beberapa tahun terakhir, Malaysia telah melihat lonjakan budaya kopi, termasuk kafe-kafe modern dan minat terhadap kopi spesial dari negara-negara seperti Indonesia, Ethiopia, dan Vietnam. Meskipun produksi lokalnya rendah (terutama Liberika dengan 3.000-4.000 ton/tahun), Malaysia sangat bergantung pada impor, terutama dari Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan domestiknya yang diperkirakan mencapai 100.000 hingga 180.000 ton per tahun.²

Seiring meningkatnya permintaan kopi di Malaysia, negara ini menjadi pasar vital bagi ekspor kopi Indonesia, termasuk varietas

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). Statistik Ekspor Kopi Indonesia. Jakarta: BPS, 2020. Diakses 3 Juni 2025. <https://www.bps.go.id/>.

² Supriyati, Y. S., S. Rinawati, S. S. Karlina Seran, S. S. Revi Firmansyah, dan V. D. A. Amd.Stat. Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2022.

berkualitas tinggi seperti Gayo dan Toraja. Meskipun menghadapi persaingan dari negara-negara seperti Vietnam dan Brasil, Indonesia berupaya meningkatkan ekspor kopinya melalui inovasi, peningkatan kualitas, dan promosi internasional.

Hubungan antara Indonesia dan Malaysia yang kuat memudahkan impor, dengan Indonesia sebagai pemasok utama ke Malaysia, sehingga mendiversifikasi pasokan kopi untuk memenuhi kebutuhan lokal. Daya saing kopi Indonesia didukung oleh keragaman dan kualitasnya, dengan produksi meningkat menjadi 774,60 ribu ton pada tahun 2021.

Untuk meningkatkan ekspor kopi, pemerintah Indonesia, produsen, dan asosiasi kopi telah menerapkan berbagai strategi, termasuk berpartisipasi dalam pameran kopi internasional, melakukan kegiatan promosi, dan memanfaatkan hubungan bilateral yang kuat untuk meningkatkan kesadaran akan kualitas kopi Indonesia. Pemasaran daring juga menjadi semakin penting mengingat perubahan preferensi konsumen.

Lanskap ekspor kopi menunjukkan fluktuasi permintaan, dengan Malaysia menempati peringkat sebagai salah satu importir kopi Indonesia terbesar. Industri kopi Indonesia terus menghadapi tantangan dari para pesaing dan dampak dari peristiwa seperti pandemi COVID-19, yang mengganggu rantai pasokan dan memengaruhi preferensi konsumen terhadap kopi spesial dan organik.

Rencana strategis telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas produk dan mempromosikan kopi Indonesia di Malaysia, yang bertujuan tidak hanya untuk

meningkatkan volume ekspor tetapi juga meningkatkan proposisi nilai bagi produsen kopi lokal. Secara keseluruhan, memahami dinamika perdagangan kopi selama periode 2018-2021 memberikan wawasan tentang kebijakan dan strategi yang digunakan, yang menyoroti pentingnya sektor ini bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopinya ke Malaysia, dengan fokus pada kebijakan pemerintah, strategi bisnis, dan tantangan yang dihadapi selama jangka waktu tersebut.

KERANGKA DASAR TEORI

Liberalisme

Liberalisme adalah filosofi yang fokus pada prinsip-prinsip dasar tentang kebebasan, rasionalitas, moral, kesempatan, dan hak asasi manusia. Terdapat tiga asumsi utama dari perspektif Liberalisme: mereka percaya pada kekuatan akal dan kemampuan manusia, lebih suka bekerja sama daripada konflik, dan menekankan kebebasan individu.³

Liberalisme berasal dari pemikiran liberal Zaman Pencerahan atau Renaisans dengan fokus pada perdamaian dan kerja sama internasional. Kaum liberalis memandang positif sifat manusia, percaya bahwa pikiran dan prinsip rasional individual dapat membantu menyelesaikan masalah internasional. Mereka juga mengakui kecenderungan manusia untuk mementingkan diri sendiri dan bersaing.

³ ARTAMEVIAH, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.

Tingkat Analisa Negara

Menurut Mohtar Mas'ood, ada lima kategori yang menentukan tingkat analisis dalam studi Hubungan Internasional, Pertama perilaku individu yang berfokus kepada sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama seperti kepala pemerintah, menteri har negeri, penasehat militer dan lain-lain. Kedua perilaku kelompok fokus utamanya adalah perilaku kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang terlibat di dalam hubungan internasional.

Ketiga negara-bangsa yang difokuskan kepada proses pembuatan tentang hubungan internasional yaitu politik luar negeri sebagai suatu kesatuan yang utuh. Keempat Kelompok Negara yang fokusnya adalah pengelompokkan negara-negara di bidang regional maupun global, yang berupa aliansi, persekutuan ekonomi dan perdagangan. Kelima sistem internasional fokus kajiannya adalah sistem internasional itu sendiri untuk menentukan perilaku-perilaku actor hubungan internasional.

Peneliti menggunakan tingkat analisa Negara karena, dalam penelitian ini memberikan gambaran yang holistik dan mendalam mengenai upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi ke Malaysia, mencakup berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan atau tantangan yang dihadapi.

Teori

Teori keunggulan komparatif, pertama kali diperkenalkan oleh David Ricardo dalam bukunya pada tahun 1817, berpendapat bahwa negara sebaiknya fokus pada produksi barang dengan biaya

peluang lebih rendah. Biaya peluang ini menjadi faktor penting dalam keputusan produksi, bukan hanya biaya per unit yang mutlak. Dengan memanfaatkan keunggulan komparatif, negara dapat menggunakan sumber daya terbatas secara efisien, meningkatkan produktivitas dan menghasilkan lebih banyak barang.⁴

Keunggulan komparatif muncul dari perbedaan "endowments," seperti sumber daya alam dan tenaga kerja. Negara akan mengekspor barang dengan biaya peluang rendah dan mengimpor barang dengan biaya peluang tinggi. Hal ini mendukung perdagangan internasional yang menguntungkan semua pihak karena semua dapat mengakses barang yang lebih murah dan berkualitas. Teori ini juga mendukung kebijakan perdagangan bebas, yang memungkinkan negara untuk mengarahkan produksi sesuai keunggulan komparatif, sehingga menciptakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam konteks upaya Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopi ke Malaysia dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang perilaku konsumen, tantangan yang dihadapi oleh pelaku industri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan produk kopi di pasar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan kompleks, yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang

⁴ David Ricardo, *On the Principles of Political Economy and Taxation* (London: John Murray, 1817).

lebih efektif dalam meningkatkan ekspor kopi.

Metode deskriptif dalam penelitian tentang upaya Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopi ke Malaysia memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi saat ini. Dengan menggambarkan berbagai aspek yang terkait dengan ekspor kopi, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kopi Indonesia

Kopi pertama kali diperkenalkan ke Indonesia oleh Belanda pada abad ke-17. Kini, Indonesia salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan varietas terkenal seperti Arabika dan Robusta. Lebih dari 90% kopi Arabika diproduksi oleh perusahaan kecil di Sumatera Utara, dengan lahan kurang dari 1 hektar. Produksi tahunan kopi Arabika mencapai sekitar 75.000 ton, di mana 90% diekspor, sebagian besar ke pasar spesial. Saat ini, Indonesia berada di peringkat keempat sebagai produsen kopi terbesar, setelah Brasil, Vietnam, dan Kamboja. Kopi Indonesia terkenal dengan cita rasa dan aroma khas, serta tersedia dalam berbagai bentuk seperti kopi bubuk, kopi instan, biji kopi hijau, dan kopi sangrai.

Kopi juga merupakan komoditas penting dalam perekonomian global, memberikan sumber pendapatan bagi negara dan petani, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong agribisnis dan

agroindustri. Permintaan terhadap kopi terus meningkat setiap tahun.

Latar Belakang dan Potensi Kerjasama Ekspor Kopi Indonesia-Malaysia

Indonesia adalah produsen kopi terkemuka secara global dan di ASEAN dari 2018 hingga 2021, mempertahankan output yang signifikan. Pada periode 2022/2023, Indonesia menduduki peringkat sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia, dengan total produksi 11,85 juta kantong, termasuk 1,3 juta kantong Arabika dan 10,5 juta kantong Robusta.⁵ Ini menempatkan Indonesia sebagai produsen kopi terbesar kedua di ASEAN, setelah Vietnam, yang memproduksi sekitar 29,75 juta kantong pada periode yang sama. Meskipun produksi ini substansial, ekspor kopi Indonesia kurang kompetitif dibandingkan Vietnam di pasar ASEAN, dengan indeks Keunggulan Komparatif Terungkap (RCA) rata-rata hanya 6,3, dibandingkan dengan Vietnam 22,3. Namun, kopi Indonesia tetap menjadi produk ekspor yang dicari di banyak negara, termasuk Malaysia.

Malaysia adalah salah satu konsumen kopi terbesar di ASEAN, dengan konsumsi kopi meningkat secara stabil dari tahun 2018 hingga 2021, didorong oleh perubahan gaya hidup di kalangan anak muda dan meningkatnya kehadiran kedai kopi. Konsumsi kopi di Malaysia meningkat dari sekitar 635.000 kantong pada tahun 2020 menjadi sekitar 800.000 kantong pada tahun 2021 dan 2022. Meskipun produksi kopi lokal Malaysia minimal (sekitar 0,16 % dari output global), ada

⁵ International Coffee Organization, Coffee Production by Country – 2021, accessed June 11, 2025, <https://www.ico.org>.

permintaan yang signifikan untuk kopi impor, termasuk dari Indonesia. Malaysia juga merupakan importir utama kopi Indonesia, menyumbang sekitar 5,2 % dari total ekspor kopi Indonesia pada tahun 2022, didukung oleh iklim tropis dan budaya konsumsi kopi yang serupa di kedua negara.⁶

Berbagai faktor memengaruhi kerja sama antara Indonesia dan Malaysia dalam ekspor kopi, yang dapat dikategorikan ke dalam aspek ekonomi, politik, sosial, teknologi, persaingan, dan kualitas. Secara ekonomi, kedua negara menunjukkan permintaan kopi yang tinggi di rumah tangga dan sektor makanan dan minuman, dengan preferensi untuk pasokan berkualitas tinggi. Faktor politik dan regulasi, seperti hubungan diplomatik yang kuat dan perjanjian perdagangan bebas di ASEAN seperti Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA), memfasilitasi perdagangan dengan mengurangi tarif produk kopi Indonesia.

Faktor sosial dan budaya menunjukkan preferensi konsumen Malaysia terhadap jenis kopi tertentu, seperti Robusta dan Luwak. Meningkatnya budaya kopi, terutama di kalangan anak muda perkotaan yang menginginkan kopi berkualitas, menciptakan peluang bagi produsen Indonesia untuk memenuhi beragam selera. Peningkatan teknologi dan infrastruktur sangat penting untuk mempertahankan harga dan kualitas yang kompetitif, terutama dalam pemrosesan dan logistik untuk ekspor kopi. Logistik yang efisien melalui pelabuhan dan bandara utama di Indonesia mengurangi biaya

transportasi dan berkontribusi pada daya saing terhadap negara-negara seperti Vietnam dan Brasil.

Persaingan pasar sangat signifikan, dengan Indonesia menghadapi tantangan dari Vietnam, yang menawarkan kopi lebih murah berkat metode produksi yang efisien, terutama di pasar kopi instan. Keunggulan Brasil dalam kopi Arabika juga menimbulkan tantangan, meskipun varietas kopi Indonesia seperti Gayo dan Toraja tetap populer. Untuk meningkatkan posisinya, Indonesia perlu meningkatkan kualitas produk dengan berfokus pada kopi spesial, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi logistik.

Standar kualitas untuk ekspor kopi Indonesia ke Malaysia bergantung pada kriteria yang ditetapkan oleh peraturan Indonesia dan Malaysia. Kepatuhan terhadap langkah-langkah keamanan pangan dan kendali mutu sangat penting. Profil rasa secara signifikan memengaruhi penerimaan pasar, dengan konsumen Malaysia lebih menyukai kopi yang lebih kuat dan kurang manis dibandingkan dengan preferensi Indonesia. Memahami preferensi ini dan menyesuaikan produk yang sesuai sangat penting bagi kopi Indonesia di pasar Malaysia.

Secara keseluruhan, kapasitas Indonesia untuk memenuhi preferensi kopi Malaysia—dari Robusta yang terjangkau hingga Luwak premium—sangat penting untuk memperluas pangsa pasarnya. Meningkatnya permintaan kopi spesial mengharuskan fokus pada kualitas dan profil rasa yang beragam untuk melayani konsumen Malaysia yang cerdas. Terdapat peluang untuk mempromosikan kopi Indonesia

⁶ International Coffee Organization, Coffee Market Report – 2022, accessed June 11, 2025, <https://www.ico.org>.

melalui kafe spesial dan peningkatan akses belanja daring.

Kopi adalah komoditas yang sangat disukai di Malaysia, yang memiliki preferensi beragam terhadap jenis kopi. Indonesia, sebagai salah satu produsen kopi terbesar, mengeksport berbagai jenis kopi ke Malaysia, termasuk Kopi Arabika dan Kopi Robusta.

Kopi Arabika, yang berasal dari Ethiopia, merupakan jenis kopi yang paling banyak dikonsumsi di dunia, menyumbang 60-70% dari produksi kopi global. Rasa kopi ini lebih halus dan kompleks, dengan keasaman yang seimbang serta aroma yang kaya. Kandungan kafeinnya juga lebih rendah dibandingkan dengan Robusta. Arabika tumbuh terbaik di daerah pegunungan dan memerlukan perawatan yang intensif. Varietas terkenal dari Arabika antara lain Typica dan Bourbon.

Sementara itu, Kopi Robusta, yang mencakup 30-40% produksi global, memiliki rasa yang lebih kuat dan pahit. Biji Robusta mengandung kafein lebih tinggi yang menjadikannya lebih pahit dan memberikan efek stimulan yang lebih besar. Robusta tumbuh baik di pegunungan rendah dan memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap hama serta penyakit, sehingga perawatannya lebih mudah. Robusta berasal dari sub-Sahara Afrika dan banyak diproduksi di negara-negara seperti Vietnam dan Brasil.⁷

Pasar kopi di Malaysia dipengaruhi oleh budaya dan kebiasaan konsumsi. Konsumen Malaysia lebih menyukai kopi yang

kuat dan kurang manis, berbeda dengan masyarakat Indonesia yang sering mengonsumsi kopi manis. Kopi tradisional, seperti "Kopi" dan "Kopi O," tetap populer, terutama di kalangan generasi tua, sementara tren kafe modern tumbuh pesat di kota-kota besar, yang menarik perhatian generasi muda. Masyarakat Malaysia yang multikultural memiliki preferensi kopi yang beragam, termasuk kopi saring India dan kopi Hainan.

Antara tahun 2018 dan 2021, nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia mengalami perubahan. Pada tahun 2018, permintaan kopi Arabika berkualitas tinggi tumbuh stabil, mengingat budaya minum kopi mulai meningkat di Malaysia. Tahun 2019 menunjukkan peningkatan permintaan lebih lanjut, didorong oleh pertumbuhan kedai kopi. Meskipun terjadi pandemi COVID-19 pada tahun 2020, ekspor tetap menunjukkan ketahanannya karena konsumen beralih ke kopi bubuk dan instan. Pada tahun 2021, terjadi pemulihan ekonomi yang berdampak positif pada permintaan kopi.

Nilai ekspor kopi Indonesia menunjukkan tren positif secara keseluruhan, dengan nilai sebesar USD 100 juta pada 2018, meningkat menjadi USD 120 juta pada 2019, dan sedikit menurun menjadi USD 110 juta pada 2020, sebelum kembali naik menjadi USD 140 juta pada 2021. Ekspor mencakup berbagai jenis kopi, dengan Arabika sering mendominasi karena terkadang permintaan.⁸

⁷ International Coffee Organization. (2021). Coffee species: Arabica and Robusta. https://www.ico.org/coffee_species.asp

⁸ Badan Pusat Statistik, Statistik Ekspor Indonesia 2018–2021, accessed June 11, 2025, <https://www.bps.go.id>.

Tabel 1.1 Predisik Kopi Indonesia Menurut Status Pengusahaan Tahun 2018-2021

Tahun	Perkebunan Rakyat (PR)	Perkebunan Besar Negara (PBN)	Perkebunan Besar Swasta (PBS)	Total Produksi (ton)
2018	749.008	749.008	4.409	756.051
2019	746.716	5.634	4.409	752.512
2020	757.290	3.703	1.387	762.380
2021	780.860	4.125	1.197	786.182

Sumber: BPS-Statistik Perkebunan Indonesia (Kopi), Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Kopi Indonesia 2019

Table 1.2 Pertumbuhan Produksi Kopi Indonesia Pada Provinsi Sentra Tahun 2018-2021

Provinsi	2018 (ton)	2019 (ton)	2020 (ton)	2021 (ton)
Sumatera Selatan	193.507	191.081	198.945	211.681
Lampung	110.597	117.111	117.311	116.281
Sumatera Utara	71.023	74.922	76.597	80.871
Aceh	70.774	72.652	73.419	74.328
Bengkulu	60.346	62.567	62.279	62.849
Jawa Timur	64.529	49.157	45.279	45.914

Sumber: Ditjen Perkebunan, diolah oleh Pusdatin. (2020)

Produksi kopi Indonesia juga bervariasi, dengan data menunjukkan kontribusi besar dari Perkebunan Rakyat. Tren pertumbuhan produksi dari provinsi sentra seperti Sumatera Selatan, Lampung, dan Sumatera Utara menunjukkan peningkatan output dari tahun ke tahun, menunjukkan potensi dan perkembangan positif sektor kopi di Indonesia.

Strategi Pemerintah Meningkatkan Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia tahun 2018-2021

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia, dengan varietas dan cita rasa yang khas dari daerah-daerah seperti Gayo, Toraja, Kintamani, dan Jawa. Untuk bersaing di pasar global yang semakin kompetitif, peningkatan

kualitas kopi Indonesia sangatlah penting. Pengembangan budidaya kopi berkelanjutan dimulai dengan pemilihan varietas unggul yang meningkatkan hasil, kualitas, dan ketahanan terhadap hama. Proses seleksi ini mencakup penelitian untuk mengembangkan varietas baru, uji coba lapangan untuk menilai kinerja, edukasi petani, dan distribusi benih untuk akses yang lebih luas. Varietas kopi berkualitas, seperti Arabica Typica dan Bourbon, dapat menghasilkan produktivitas yang lebih baik dan standar yang kompetitif di pasar internasional.

Pupuk organik berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi, memperbaiki struktur tanah, menjaga kesehatan tanah, dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, sehingga

meminimalkan pencemaran lingkungan. Pupuk organik, yang bersumber dari alam seperti pupuk kandang dan kompos, lebih ramah lingkungan dibandingkan pupuk kimia. Pupuk organik memberikan cita rasa yang kompleks dan alami pada kopi tanpa residu kimia, bermanfaat bagi ekosistem, dan mengurangi ketergantungan pada produk sintetis.

Pemberdayaan petani melibatkan pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk mengelola produksi kopi mereka dengan lebih baik. Strategi yang diterapkan meliputi program pelatihan teknik budidaya modern, penyediaan akses teknologi, layanan konsultasi, pembentukan kelompok tani atau koperasi, dan fasilitasi pinjaman pertanian untuk mendukung praktik yang lebih baik.

Peningkatan pengolahan pascapanen juga penting untuk memastikan biji kopi berkualitas tinggi. Pengolahan yang baik dapat mencegah kerusakan, meningkatkan keseragaman, dan mempertahankan rasa serta aroma kopi. Hanya biji kopi matang yang boleh dipanen, dan pengolahan harus dilakukan dengan cepat untuk menghindari fermentasi yang tidak diinginkan. Dua metode pengolahan utama meliputi pengolahan basah untuk rasa yang lebih bersih dan pengolahan kering untuk rasa yang lebih kompleks. Pengeringan dan penyimpanan biji kopi yang tepat sangat penting untuk menjaga kualitas.

Kantor Perwakilan Dagang Indonesia di Malaysia memainkan peran penting dalam memperkuat perdagangan dan investasi antara kedua negara. Kantor ini mempromosikan ekspor Indonesia,

menyediakan informasi pasar, menganalisis peluang, dan mendukung kerja sama antara pelaku usaha Indonesia dan Malaysia. Kantor ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekspor, memperkuat kerja sama bilateral, dan mendiversifikasi produk.⁹

Mempromosikan kopi Indonesia ke Malaysia merupakan bagian dari strategi Indonesia untuk meningkatkan ekspor produk unggulannya. Malaysia merupakan mitra dagang utama di ASEAN, sehingga pengenalan varietas kopi Indonesia yang beragam menjadi hal yang penting. Indonesia secara rutin berpartisipasi dalam pameran dagang besar seperti Malaysia International Halal Showcase (MIHAS), yang berfokus pada produk halal dan menciptakan peluang jaringan bagi eksportir dan pembeli. Selangor International Business Summit (SIBS) juga menyediakan platform untuk perdagangan dan investasi di ASEAN, sementara Trade Expo Indonesia (TEI) memamerkan produk-produk Indonesia kepada khalayak global, termasuk calon pembeli dari Malaysia.

Pemasaran digital berfungsi sebagai alat vital untuk mempromosikan produk dan layanan daring. Pemasaran ini mencakup berbagai strategi seperti optimasi situs web, pemasaran media sosial, pemasaran afiliasi, dan periklanan digital. Situs web yang dirancang dengan baik membangun kredibilitas dan memungkinkan bisnis

⁹ Sanny Sunaryo, "Pengaruh Keberadaan Institusi Perwakilan Perdagangan di Luar Negeri terhadap Kinerja Ekspor Nonmigra Indonesia," *Jurnal Kebijakan Ekonomi* 14, no. 1 (2019): 67–78, <https://doi.org/10.21002/jke.2019.04>.

menjangkau konsumen secara efektif. Pemasaran media sosial memanfaatkan platform untuk meningkatkan kesadaran merek dan keterlibatan pelanggan. Pemasaran afiliasi melibatkan promosi produk untuk mendapatkan komisi, yang memungkinkan jangkauan pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah.

Periklanan digital telah berkembang, memungkinkan bisnis menjangkau khalayak global menggunakan strategi berbasis data yang meningkatkan kinerja kampanye dan mengurangi biaya. Namun, ruang digital bersifat kompetitif, karena banyak bisnis bersaing untuk mendapatkan perhatian, sehingga sulit untuk menonjol. Secara keseluruhan, peningkatan produksi kopi melalui budidaya selektif, praktik pasca panen, dan strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk mempromosikan kopi Indonesia di pasar global, terutama di Malaysia.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas pasar kopi global dan kinerja ekspor kopi Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021. Teks ini menyoroti tren utama dalam produksi dan konsumsi yang didorong oleh faktor-faktor seperti kondisi cuaca, permintaan global, dan kebijakan perdagangan. Selama periode ini, produksi kopi global bervariasi antara 168 dan 171 juta kantong, sementara konsumsi mencapai puncaknya pada 176,6 juta kantong pada musim 2021/22, yang menyebabkan kekurangan pasokan karena berkurangnya produksi di negara-negara penghasil kopi utama seperti Brasil dan Vietnam yang disebabkan oleh cuaca buruk.

Kopi di Indonesia memiliki sejarah yang dimulai sejak abad ke-17 ketika diperkenalkan oleh Belanda. Indonesia adalah salah satu produsen kopi terbesar di dunia, yang dikenal dengan varietas Arabika dan Robusta, dengan lebih dari 90% Arabika diproduksi oleh petani kecil, terutama di Sumatera Utara. Indonesia menempati peringkat keempat dalam produksi kopi global setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Kopi memainkan peran penting dalam perekonomian, menyediakan pendapatan bagi petani dan menciptakan lapangan kerja di berbagai sektor. Perdagangan kopi global melebihi \$30 miliar per tahun, dengan konsumsi meningkat secara signifikan, melampaui 170 juta kantong pada tahun 2021.

Brasil memproduksi sekitar 37% kopi dunia, terutama Arabika manis dan ringan dari daerah seperti Minas Gerais dan São Paulo, sementara Vietnam memproduksi sekitar 18% dengan fokus pada Robusta yang lebih kuat. Kolombia berkontribusi sekitar 8% dengan Arabika berkualitas tinggi dari Zona Cafetera. Pada tahun 2021, Indonesia memproduksi sekitar 11,5 juta kantong kopi, yang merupakan sekitar 9% dari produksi global dan dikenal dengan kopi spesialnya, termasuk Kopi Luwak yang semakin populer. Tren menuju kopi berkualitas tinggi dan meningkatnya kesadaran konsumen telah menciptakan peluang ekspor untuk kopi Indonesia, terutama ke Malaysia, Jepang, dan AS.

Mencatat tren produksi dan konsumsi kopi global yang berfluktuasi antara tahun 2018 dan 2021, dengan peningkatan permintaan kopi spesial yang didorong oleh minat konsumen

terhadap kualitas dan keberlanjutan. Semakin banyak konsumen yang memilih produk bersertifikat perdagangan adil atau organik, mendorong produsen untuk menawarkan cita rasa dan metode penyeduhan yang unik, yang berdampak positif pada perekonomian lokal. Budaya minum kopi terus berkembang, terutama di kalangan anak muda di negara berkembang seperti Malaysia, di mana kafe-kafe modern telah mengubah kebiasaan minum kopi menjadi pengalaman berkualitas dan sosial. Terlepas dari tantangan seperti pandemi, aktivitas ekspor kopi Indonesia yang signifikan ke Malaysia mencerminkan ikatan budaya dan ekonomi yang kuat, dengan beragam varietas kopi dan metode pengolahan yang berkontribusi pada cita rasa dan aroma yang unik di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Agustiansyah, F., D. Destiana, dan F. N. Apriliani. "Penerapan Strategi Marketing dalam Upaya Perdagangan Kopi di Pasar Internasional." *Jurnal Pijar* 1, no.3(2023):315–326.<https://ejournal.naureendigiton.com/index.php/pmb/article/view/42>.
- Artameviah, R. Bab II Kajian Pustaka 2.1. Vol. 12, no. 2004 (2022): 6–25.
- Darmawan, M., dan J. Arifin. "Perdagangan Kopi Indonesia-Malaysia: Kajian Pengaruh Kebijakan Tarif dan Non-Tarif." *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 2023.
- Kamiliya, N., M. Savitri, N. N. Eliza, dan A. Megawati. "Analisis Usaha Ekspor Kopi Indonesia dan Malaysia di Pasar ASEAN." *Jurnal Ekonomi dan Perdagangan* 2, no. 1 (2024): 215–219.
- Krugman, Paul. "Scale Economies, Product Differentiation, and the Pattern of Trade." *American Economic Review* 70, no. 5 (1980): 950–959.
- Raharjo, Raden Jhonny Hadi, dan Zaidan Abdillah Alfianto. "Potensial Ekspor Komoditas Kopi dari Indonesia ke Malaysia dan Singapura." *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan* 2, no. 2 (2023): 104–114.
<https://doi.org/10.56910/jumbiwire.v2i2.766>.
- Sitompul, M. G., Y. Yunarti, dan M. Afdal. "Pengaruh Kebijakan Permendag No 19 Tahun 2021 Terkait Ekspor Kopi Indonesia." *Jurnal Galung Tropika* 12, no. 1 (2023): 97–108.
<https://doi.org/10.31850/jgt.v12i1.1052>.
- Sunaryo, Sanny. "Pengaruh Keberadaan Institusi Perwakilan Perdagangan di Luar Negeri terhadap Kinerja Ekspor Nonmigas Indonesia." *Jurnal Kebijakan Ekonomi* 14, no. 1 (2019): 67–78.
<https://doi.org/10.21002/jke.2019.04>.
- Widiastutie, S., C. S. D. Kusuma, A. Pradhanawati, dan M. A. Sardjono. "Diplomasi Kopi Indonesia di Kancah Dunia." *Indonesian Perspective* 7, no. 2 (2022): 180–204.
<https://doi.org/10.14710/ip.v7i2.50778>.
- Zahirah, A., C. Fadil, dan N. Imaningsih. "Potensi Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.

Zacharie, R., dan S. Denny. “*Analisis Daya Saing Biji Kopi Indonesia di Pasar Internasional.*” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 6, no. 4 (2024): 3–6. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i4.907>.

Buku

- Agriculture and Agri-Food Canada. Market Access Secretariat Global Analysis Report: Coffee Sector in Malaysia 2018. 2019.
- Badan Pusat Statistik. Data Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia Tahun 2018–2021.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. Statistik Perkebunan Indonesia 2017–2019: Kopi. Jakarta: Kementerian Pertanian, 2018.
- Heckscher, Eli F., and Bertil Ohlin. *Interregional and International Trade*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1933.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. *Analisis Kinerja Perdagangan Kopi*. Vol. 11, no. 2D. 2021. Accessed June 11, 2025. <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/229>.
- Hoffmann, James. *The World Atlas of Coffee: From Beans to Brewing*. London: Mitchell Beazley, 2018.
- Supriyati, Y. S., S. Rinawati, S. S. Karlina Seran, S. S. Revi Firmansyah, dan V. D. A. Amd.Stat. *Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022*: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2022.

Web

Bank Indonesia. Laporan Perekonomian Indonesia.

Jakarta: Bank Indonesia, 2020. Diakses 3 Juni 2025. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/Pages/default.aspx>.

Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Ekspor Kopi Indonesia*. Jakarta: BPS, 2020. Diakses 3 Juni 2025. <https://www.bps.go.id/>.

International Coffee Organization (ICO). *Coffee Market Report*. London: ICO, Desember 2019. Diakses 3 Juni 2025. <https://www.ico.org/documents/cy2018-19/cmr-1218-e.pdf>.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *Laporan Kerja Sama Perdagangan Bilateral Indonesia-Malaysia*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri, 2020. Diakses 3 Juni 2025. <https://kemlu.go.id/>.

Novianti, Annastia. *Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Tahun 1995–2014*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2017. Diakses 3 Juni 2025. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/33085/13313097%20annastia%20novianti.pdf?sequence=1>.

NESCAFÉ Indonesia. “Sejarah dan Ragam Jenis Kopi di Indonesia yang Perlu Kamu Ketahui.” Diakses 3 Juni 2025. <https://www.nescafe.com/id/id-id/budaya-kopi/pengetahuan/sejarah-kopi-indonesia>.

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung. “Mengenal Tanaman Kopi Robusta.” Diakses 3 Juni 2025. <https://diperpa.badungkab.go.id/Artikel/18068-mengenal-tanaman-kopi-robusta>.

- United States Department of Agriculture (USDA). Coffee: World Markets and Trade. Washington, D.C.: USDA, 2021. Diakses 3 Juni 2025. <https://apps.fas.usda.gov/psdonline/circulars/coffee.pdf>.
- Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak. “Pengendalian Rayap dengan Pengumpanan pada Tanaman Kopi di Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.” 12 September 2022. Diakses 3 Juni 2025. <https://balaipontianak.ditjenbun.pertanian.go.id/?p=3936>.
- Firosya, B. H. “Apa Itu Ekspor? Ini Pengertian, Jenis, Proses, dan Manfaatnya.” detikEdu, 8 September 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6917261/apa-itu-ekspor-ini-pengertian-jenis-proses-dan-manfaatnya>.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. “Ekspor Produk Kopi ke Malaysia.” LAMANSITU, 2 Juli 2023. <https://lamansitu.kemendag.go.id/content/persyaratan-mutu-kopi-malaysia>.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Ekspor Produk Kopi ke Malaysia. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2023. <https://lamansitu.kemendag.go.id/content/persyaratan-mutu-kopi-malaysia>.
- Klikpajak.id. “Contoh Jasa Kena Pajak serta Tarif PPN untuk Ekspor Barang dan Jasa.” Mekari Klikpajak, 11 Juli 2022. <https://klikpajak.id/blog/3-jenis-ekspor-jasa-kena-pajak/>.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. “Konektivitas Transportasi dan Kelancaran Distribusi Logistik.” 11 Juni 2021. <https://dephub.go.id/post/read/konektivitas-transportasi-dan-kelancaran-distribusi-logistik>.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Kerja Sama Ekspor dan Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Indonesia. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2022. <https://www.kemendag.go.id/id/export-strategy>.
- Invest Selangor Berhad. “Selangor International Business Summit (SIBS).” Diakses 3 Juni 2025. <https://www.investselangor.my/or-initiatives/selangor-international-business-summit-sibs/>.
- Invest Selangor Berhad. “Selangor International Business Summit 2021: A Hit.” Siaran pers, 9 Desember 2021. Diakses 3 Juni 2025. <https://selangorsummit.com/wp-content/uploads/2021/12/Selangor-International-Business-Summit-2021-A-Hit.pdf>.
- Ministry of Trade of the Republic of Indonesia. Trade Expo Indonesia (TEI). Accessed June 11, 2025. <https://www.tradexpoindonesia.com>.
- Malaysia External Trade Development Corporation (MATRADE). Malaysia International Halal Showcase (MIHAS). Accessed June 11, 2025. <https://www.mihass.com.my>.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Sejarah dan Perkembangan Kopi di Indonesia. Accessed June 11, 2025. <https://www.pertanian.go.id>.

- International Coffee Organization. Coffee Production by Country – 2021. Accessed June 11, 2025. <https://www.ico.org>.
- Coffee Species: Arabica and Robusta. 2021. Accessed June 11, 2025. <https://www.ico.org/coffee-species.asp>.
- Statistik Kopi Indonesia 2019. No. Publikasi 05130.2007. Jakarta: BPS, 2020. Accessed June 11, 2025.
- LAPORAN**
- Bank Indonesia. Laporan Perekonomian Indonesia. 2020. Accessed June 11, 2025. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/Pages/default.aspx>.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Ekspor Indonesia 2021. Jakarta: BPS, 2021. Accessed June 11, 2025. <https://www.bps.go.id>.
- Euromonitor International. Coffee in Malaysia: Market Analysis Report. 2021.
- International Coffee Organization. Coffee Market Trends – Asia. 2022.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Ekspor Produk Kopi ke Malaysia, LAMANSITU. 2023.
- Malaysian Coffee Council. Coffee Consumer Report. 2023.
- Jurnal**
- Agustiansyah, F., D. Destiana, dan F. N. Apriliani. “Penerapan Strategi Marketing dalam Upaya Perdagangan Kopi di Pasar Internasional.” Jurnal Pijar 1, no.3(2023):315–326.<https://ejournal.naurendigiton.com/index.php/pmb/article/view/42>.
- Artameviah, R. Bab II Kajian Pustaka 2.1. Vol. 12, no. 2004 (2022): 6–25.
- Darmawan, M., dan J. Arifin. “Perdagangan Kopi Indonesia-Malaysia: Kajian Pengaruh Kebijakan Tarif dan Non-Tarif.” Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, 2023.
- Kamiliya, N., M. Savitri, N. N. Eliza, dan A. Megawati. “Analisis Usaha Ekspor Kopi Indonesia dan Malaysia di Pasar ASEAN.” Jurnal Ekonomi dan Perdagangan 2, no. 1 (2024): 215–219.
- Krugman, Paul. “Scale Economies, Product Differentiation, and the Pattern of Trade.” American Economic Review 70, no. 5 (1980): 950–959.
- Raharjo, Raden Jhonny Hadi, dan Zaidan Abdillah Alfianto. “Potensial Ekspor Komoditas Kopi dari Indonesia ke Malaysia dan Singapura.” JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan 2, no. 2 (2023): 104–114. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i2.766>.
- Sitompul, M. G., Y. Yunarti, dan M. Afdal. “Pengaruh Kebijakan Permendag No 19 Tahun 2021 Terkait Ekspor Kopi Indonesia.” Jurnal Galung Tropika 12, no. 1 (2023): 97–108. <https://doi.org/10.31850/jgt.v12i1.1052>.
- Sunaryo, Sanny. “Pengaruh Keberadaan Institusi Perwakilan Perdagangan di Luar Negeri terhadap Kinerja Ekspor Nonmigas Indonesia.” Jurnal Kebijakan Ekonomi 14, no. 1 (2019): 67–78. <https://doi.org/10.21002/jke.2019.04>.
- Widiastutie, S., C. S. D. Kusuma, A. Pradhanawati, dan M. A. Sardjono. “Diplomasi Kopi

Indonesia di Kancah Dunia.” Indonesian Perspective 7, no. 2 (2022): 180–204. <https://doi.org/10.14710/ip.v7i2.50778>.

Zahirah, A., C. Fadil, dan N. Imaningsih. “Potensi Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia.” Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023.

Zacharie, R., dan S. Denny. “Analisis Daya Saing Biji Kopi Indonesia di Pasar Internasional.” Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis 6, no. 4 (2024): 3–6. <https://doi.org/10.37034/infec.v6i4.907>.

Buku

Agriculture and Agri-Food Canada. Market Access Secretariat Global Analysis Report: Coffee Sector in Malaysia 2018. 2019.

Badan Pusat Statistik. Data Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia Tahun 2018–2021.

Direktorat Jenderal Perkebunan. Statistik Perkebunan Indonesia 2017–2019: Kopi. Jakarta: Kementerian Pertanian, 2018.

Heckscher, Eli F., and Bertil Ohlin. Interregional and International Trade. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1933.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Analisis Kinerja Perdagangan Kopi. Vol. 11, no. 2D. 2021. Accessed June 11, 2025. <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/229>.

Hoffmann, James. The World Atlas of Coffee: From Beans to Brewing. London: Mitchell Beazley, 2018.

Supriyati, Y. S., S. Rinawati, S. S. Karlina Seran, S. S. Revi Firmansyah, dan V. D. A.

Amd.Stat. Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2022.

Web

Bank Indonesia. Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia, 2020. Diakses 3 Juni 2025. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/Pages/default.aspx>.

Badan Pusat Statistik (BPS). Statistik Ekspor Kopi Indonesia. Jakarta: BPS, 2020. Diakses 3 Juni 2025. <https://www.bps.go.id/>.

International Coffee Organization (ICO). Coffee Market Report. London: ICO, Desember 2019. Diakses 3 Juni 2025. <https://www.ico.org/documents/cy2018-19/cmr-1218-e.pdf>.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Laporan Kerja Sama Perdagangan Bilateral Indonesia-Malaysia. Jakarta: Kementerian Luar Negeri, 2020. Diakses 3 Juni 2025. <https://kemlu.go.id/>.

Novianti, Annastia. Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Tahun 1995–2014. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2017. Diakses 3 Juni 2025. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/33085/13313097%20annastia%20novianti.pdf?sequence=1>.

NESCAFÉ Indonesia. “Sejarah dan Ragam Jenis Kopi di Indonesia yang Perlu Kamu Ketahui.” Diakses 3 Juni 2025. <https://www.nescafe.com/id/id-id/budaya->

- [kopi/pengetahuan/sejarah-kopi-indonesia.](#)
- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung. “Mengenal Tanaman Kopi Robusta.” Diakses 3 Juni 2025. <https://diperpa.badungkab.go.id/Artikel/18068-mengenal-tanaman-kopi-robusta>.
- United States Department of Agriculture (USDA). Coffee: World Markets and Trade. Washington, D.C.: USDA, 2021. Diakses 3 Juni 2025. <https://apps.fas.usda.gov/psdonline/circulars/coffee.pdf>.
- Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak. “Pengendalian Rayap dengan Pengumpanan pada Tanaman Kopi di Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.” 12 September 2022. Diakses 3 Juni 2025. <https://balaipontianak.ditjenbun.pertanian.go.id/?p=3936>.
- Firosya, B. H. “Apa Itu Ekspor? Ini Pengertian, Jenis, Proses, dan Manfaatnya.” detikEdu, 8 September 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6917261/apa-itu-ekspor-ini-pengertian-jenis-proses-dan-manfaatnya>.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. “Ekspor Produk Kopi ke Malaysia.” LAMANSITU, 2 Juli 2023. <https://lamansitu.kemendag.go.id/content/persyaratan-mutu-kopi-malaysia>.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Ekspor Produk Kopi ke Malaysia. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2023. <https://lamansitu.kemendag.go.id/content/persyaratan-mutu-kopi-malaysia>.
- Klikpajak.id. “Contoh Jasa Kena Pajak serta Tarif PPN untuk Ekspor Barang dan Jasa.” Mekari Klikpajak, 11 Juli 2022. <https://klikpajak.id/blog/3-jenis-ekspor-jasa-kena-pajak/>.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. “Konektivitas Transportasi dan Kelancaran Distribusi Logistik.” 11 Juni 2021. <https://dephub.go.id/post/read/konektivitas-transportasi-dan-kelancaran-distribusi-logistik>.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Kerja Sama Ekspor dan Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Indonesia. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2022. <https://www.kemendag.go.id/id/export-strategy>.
- Invest Selangor Berhad. “Selangor International Business Summit (SIBS).” Diakses 3 Juni 2025. <https://www.investselangor.my/or-initiatives/selangor-international-business-summit-sibs/>.
- Invest Selangor Berhad. “Selangor International Business Summit 2021: A Hit.” Siaran pers, 9 Desember 2021. Diakses 3 Juni 2025. <https://selangorsummit.com/wp-content/uploads/2021/12/Selangor-International-Business-Summit-2021-A-Hit.pdf>.
- Ministry of Trade of the Republic of Indonesia. Trade Expo Indonesia (TEI). Accessed June 11, 2025. <https://www.tradexpoindonesia.com>.
- Malaysia External Trade Development Corporation (MATRADE). Malaysia

- International Halal Showcase (MIHAS). Accessed June 11, 2025.
<https://www.mihias.com.my>.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Sejarah dan Perkembangan Kopi di Indonesia. Accessed June 11, 2025.
<https://www.pertanian.go.id>.
- International Coffee Organization. Coffee Production by Country – 2021. Accessed June 11, 2025.
<https://www.ico.org>.
- Coffee Species: Arabica and Robusta. 2021. Accessed June 11, 2025.
https://www.ico.org/coffee_species.asp.
- Statistik Kopi Indonesia 2019. No. Publikasi 05130.2007. Jakarta: BPS, 2020. Accessed June 11, 2025.
- LAPORAN**
- Bank Indonesia. Laporan Perekonomian Indonesia. 2020. Accessed June 11, 2025.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/Pages/default.aspx>.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Ekspor Indonesia 2021. Jakarta: BPS, 2021. Accessed June 11, 2025. <https://www.bps.go.id>.
- Euromonitor International. Coffee in Malaysia: Market Analysis Report. 2021.
- International Coffee Organization. Coffee Market Trends – Asia. 2022.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Ekspor Produk Kopi ke Malaysia, LAMANSITU. 2023.
- Malaysian Coffee Council. Coffee Consumer Report. 2023.